



Available online at  
www.journal.unrika.ac.id



## Jurnal KOPASTA

*Jurnal KOPASTA*, 2 (10), (2023) 123-130

P-ISSN : 2442-4323  
E-ISSN : 2599 0071

Received : Februari 2023  
Revision : Agustus 2023  
Accepted : Oktober 2023  
Published : November 2023

### EFEKTIFITAS LAYANAN INFORMASI MELALUI APLIKASI TIKTOK DALAM MENINGKATKAN PERSEPSI POSITIF PESERTA DIDIK YANG RENDAH TERHADAP GURU BK

### EFFECTIVENESS OF INFORMATION SERVICES THROUGH THE TIKTOK APPLICATION IN INCREASING STUDENTS' LOW POSITIVE PERCEPTIONS OF COUNSELING TEACHERS

**Daffa Khairunnisa<sup>1</sup>, Tamama Rofiqah<sup>2</sup>, Ahmad Yanizon<sup>3</sup>**

Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan  
[daffakhairunnisa9@gmail.com](mailto:daffakhairunnisa9@gmail.com)<sup>1</sup>, [rofiqah87@gmail.com](mailto:rofiqah87@gmail.com)<sup>2</sup>, [konselor.nizon@gmail.com](mailto:konselor.nizon@gmail.com)<sup>3</sup>

#### ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, didapati bahwa beberapa peserta didik memiliki persepsi positif yang rendah terhadap guru BK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap efektifitas layanan informasi melalui aplikasi TikTok dalam meningkatkan persepsi positif peserta didik yang rendah terhadap guru BK. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen dengan *The One Group Pre-Test – Post-Test*. Subjek penelitian di sini adalah 30 orang peserta didik kelas XI TKJ di SMK Al-Azhar Batam. Data analisis menggunakan Uji-T *One Sample* dengan metode *Independent Sample T-Test* dengan menggunakan perangkat lunak pengolahan data statistik SPSS 20. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data pada *Pre-Test* dan *Post-Test* dengan signifikannya 0.000 atau probabilitas dibawah alpha ( $0,000 < 0,05$ ) yaitu dengan kenaikan skor pada subjek penelitian dari rata-rata skor 25.52% menjadi 35,57%. Berdasarkan temuan penelitian ini, disimpulkan bahwa layanan informasi melalui aplikasi TikTok efektif dalam meningkatkan persepsi positif peserta didik yang rendah terhadap guru BK. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya pelaksanaan layanan informasi di sekolah oleh guru BK.

**Kata Kunci:** *Persepsi Positif Rendah, TikTok, Layanan Informasi*

#### ABSTRACT

on the results of research in the field, it was found that some students had low positive perceptions of counseling teachers. The purpose of this study was to reveal the effectiveness of information services through the TikTok application in increasing students' positive perceptions of counseling teachers. This research was conducted using quantitative methods with the type of pre-experimental research with *The One Group Pre-Test – Post-Test*. The research subjects here were 30 students of class XI TKJ at SMK Al-Azhar Batam. Data analysis used the *One Sample T-Test* with the *Independent Sample T-Test* method using the SPSS 20 statistical data processing software. Based on the results of the study, data were obtained on the *Pre-Test* and *Post-Test* with a significance of 0.000 or a probability below alpha ( $0,000 < 0,05$ ) namely by increasing the score on research subjects from an average score of 25.52% to 35.57%. Based on the findings of this study, it was concluded that information services through the TikTok application were effective in increasing students' positive perceptions of counseling teachers. This study shows that the importance of implementing information services in schools by counseling teachers.

**Keywords:** *Low Positive Perception, TikTok, Information Services*

## PENDAHULUAN

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam menyukseskan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi bahwa guru BK memiliki peran dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian dalam hidupnya dengan upaya yang sistematis, objektif, logis serta terprogram yang berkelanjutan (Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014). Dalam pelaksanaannya, guru BK tidak hanya berfokus pada suatu layanan akan tetapi, meliputi seluruh aspek kehidupan dari peserta didik. Selain itu, dalam menjalankan tugas sebagai guru BK tidak dapat diabaikan terdapat kesalahpahaman yang kerap terjadi dalam pelaksanaannya. Kesalahpahaman tersebut yang akibatnya, berpengaruh pada kurang efektifnya pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah (Busmayaril dan Heldayani 2016).

Menurut Irwanto (dalam Aminudin, 2022) mengatakan bahwa persepsi dapat dibagi menjadi dua hal yakni, persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif, yakni seluruh bentuk pengetahuan dan anggapan yang dilanjutkan dengan upaya pemanfaatannya, sementara persepsi negatif, yakni seluruh bentuk pengetahuan dan anggapan yang dianggap tidak sesuai dengan objek. Dengan demikian, persepsi positif maupun negatif akan selalu berpengaruh pada seseorang dalam melakukan sebuah tindakan. Karena itu, persepsi yang salah terhadap guru BK merupakan suatu hal yang membutuhkan perhatian yang serius.

Menurut Alvi & Hastin (2019) polisi sekolah merupakan julukan yang seringkali disematkan kepada guru BK karena memiliki *image* atau citra sebagai guru yang memberikan hukuman kepada yang bersalah, polisi sekolah yang harus menjaga dan menegakkan aturan, polisi sekolah untuk mencari-cari bukti kesalahan dan memiliki *image* atau citra yang ditakuti peserta didik. Timbulnya persepsi tersebut terhadap guru BK disekolah merupakan bentuk kekecewaan atas kinerja guru BK sehingga terjadi kesalahpahaman yang berlarut-larut. Untuk meminimalisir hal tersebut, guru BK telah berusaha untuk memberikan pelaksanaan BK dalam setiap jam yang ada pada BK. Namun, dibalik usaha yang telah dilakukan oleh guru BK belumlah maksimal.

Warpindyastuti & Sulistyawati (2018) mengemukakan kemajuan teknologi informasi berupa internet sangat digemari banyak kalangan dari orang dewasa

hingga anak-anak. Perkembangan teknologi internet yang sangat pesat inilah yang memunculkan berbagai jenis media sosial yang didukung juga dengan *handphone* yang mendukung fasilitas pengguna media sosial. Media sosial adalah suatu sarana bagi para penggunanya untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi baik itu melalui dari teks, gambar, audio, maupun video. Media sosial yang populer saat ini, yaitu TikTok, *Instagram*, *WhatsApp*, *YouTube* dan masih banyak lagi.

Menurut Susilowati (2018) aplikasi TikTok ialah aplikasi yang memiliki *special effects* yang unik dan menarik yang dapat digunakan untuk membuat video singkat dengan mudah. Pengguna media sosial aplikasi Tiktok banyak sekali dari kalangan peserta didik. Irfan (2022) mengemukakan bahwa aplikasi TikTok kini menjadi sebuah tren dan budaya populer di Indonesia. Dengan kata lain, budaya populer ialah budaya yang dihargai banyak orang serta tidak memandang pada kelas sosial yang berdampak pada kemudahan akses informasi.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti, yakni penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (dalam Yusup, 2018) dapat disebutkan bahwa pendekatan kuantitatif, yakni data penelitian yang berupa angka dan analisis yang menggunakan statistik, sedangkan metode penelitiannya ialah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ialah sebuah penelitian yang berusaha untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang sangat terkontrol dengan ketat. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini, yakni penelitian *pre-experiment*.

Menurut Sugiyono (2014) penelitian *pre-experiment* ialah penelitian dengan bentuk desain eksperimen yang memanipulasi variabel bebas yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel yang terikat. Desain penelitian *pre-experiment* dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *One-Group Pre-Test – Post-Test Design*. Yang mana, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat dikarenakan dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diiberikan adanya perlakuan atau *treatment*. Dengan menggunakan desain penelitian ini maka akan dilakukan penelitian hanya pada satu kelompok, yakni peserta didik kelas XI TKJ yang berjumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket dan dokumentasi. Yang mana, pada teknik analisis data untuk uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk dengan bantuan *SPSS versi 20 for*

*windows* dikarenakan melihat kegunaannya untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau sebaliknya dengan jumlah terbatas atau sampel hanya 30 orang atau lebih kecil. Pada pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji *Independent Samples T-Test*. Peneliti memilih uji tersebut karena melihat kegunaannya untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Persepsi Peserta Didik terhadap Guru BK Sebelum (*Pre-Test*)**

Persepsi menurut Akbar (2015) ialah sebuah kesan gambaran atau tanggapan dari seseorang, setelah orang tersebut menyerap adanya sebuah informasi untuk mengetahui beberapa hal dari objek, melalui panca inderanya yang dapat disimpulkan bahwa persepsi mempengaruhi perilaku seseorang. Yang mana, pada penelitian ini membahas dan mengkaji mengenai guru BK dengan permasalahan peserta didik memiliki persepsi positif yang rendah terhadap guru BK. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al-Azhar Batam dengan jumlah 30 responden. *Pre-Test* dilakukan pada tanggal 7 September 2022, yang mana pada data hasil skor *Pre-Test*, yakni dengan rata-rata skor 25.52% yang mana menunjukkan peserta didik termasuk kedalam beberapa katagori berdasarkan interval persentase sangat tinggi (peserta didik yang memberikan respon sangat positif) sebanyak 1 orang (3%), kategori tinggi (peserta didik yang memberikan respon positif ) sebanyak 10 orang (33%), kategori sedang (peserta didik yang memberikan respon sedikit belum menunjukkan respon positif) sebanyak 1 orang (3%), kategori rendah (peserta didik yang memberikan respon positif yang rendah) sebanyak 15 orang (50%) dan kategori sangat rendah (peserta didik yang memberikan respon positif yang sangat rendah) sebanyak 3 orang (10%). Persepsi peserta didik terhadap guru BK akan sangat menentukan pelaksanaan kegiatan layanan yang ada di BK. Menjadi masalah jika, selama peserta didik memiliki persepsi positif terhadap guru BK .

Berdasarkan pendapat di atas mengenai persepsi peserta didik mengenai guru BK, menitikberatkan pada proses pembentukan persepsi yang positif pada peserta didik terhadap guru BK, seperti peserta didik menganggap guru BK bukanlah polisi sekolah dengan *image* atau citra berupa guru yang bertugas memberikan hukuman atau sanksi, guru yang suka mencari-cari kesalahan dan

guru yang ditakuti. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki persepsi positif akan selalu terbuka dan sukarela dalam mengikuti layanan konseling yang diberikan guru BK.

## **2. Gambaran Persepsi Peserta Didik terhadap Guru BK Setelah (*Post-test*)**

Setelah mengetahui hasil *Pre-Test* yang telah dilaksanakan oleh peserta didik, maka peneliti mendapatkan hasil *Pre-Test* yang rendah yang mana pada tahap selanjutnya ialah peneliti memberikan *treatment* atau perlakuan kepada peserta didik berupa layanan informasi. Menurut Prayitno & Erman Amti (2018) layanan informasi merupakan salah satu layanan yang ada pada BK, yang dimana penyampaian berbagai informasi kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memanfaatkan informasi yang didapat untuk kepentingan hidupnya dan perkembangannya, yang dalam isi materi dari sebuah layanan informasi sangatlah bervariasi serta menyesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik. Layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai tentang peran, fungsi dan tanggung jawab guru BK, pengertian dan tujuan Bk serta tentang asas-asas BK dengan waktu setiap pertemuan ialah 1x30 menit setiap minggu. Pemberian *treatment* atau perlakuan layanan informasi berlangsung dari tanggal 14 september 2022 hingga 5 Oktober 2022, selanjutnya pada tanggal 12 Oktober 2022 dilaksanakannya *Post-Test*.

Pada hasil *Post-Test* menunjukkan adanya perubahan dari hasil *Pre-Test* sebelumnya dengan kategori sangat rendah, yakni (0%). Uji efektivitas diperoleh dengan membandingkan *skor* hasil sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* berupa layanan informasi melalui aplikasi TikTok. Terdapat perubahan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, yakni berupa peningkatan dalam kategori sangat tinggi terdapat 9 orang, kategori tinggi terdapat 15 orang dan kategori sedang terdapat 6 orang.

## **3. Efektivitas Layanan Informasi melalui Aplikasi TikTok dalam Meningkatkan Persepsi Positif Peserta Didik yang Rendah terhadap Guru BK.**

Efektifitas layanan informasi dapat dilihat dari adanya peningkatan antara hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* pada kelompok eksperimen sebagai akibat dari perlakuan layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik. Menurut Mingkid, Liando & Lengkong (2017) efektifitas ialah keaktifan, daya guna dalam suatu kegiatan dengan adanya sasaran tertentu yang hendak dituju. Hasil

penelitian sebelumnya di SMKN 4 Palangka Raya, mengenai layanan informasi menggunakan video TikTok untuk mengatasi kejenuhan peserta didik terhadap penggunaan media *powerpoint* menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Menurut Aldhora & Apriatama (2021) aplikasi TikTok ialah merupakan salah satu media sarana penyaluran pesan dengan menggunakan video dan musik yang durasinya singkat hingga 5 menit yang dapat dimanfaatkan sebagai media hiburan dan penyampaian informasi.

Terlihat dari skor angket sebelum PTBK, yaitu 52% dan setelah PTBK dilaksanakan, yaitu 89%. Yang artinya, kegiatan layanan informasi menggunakan video TikTok ialah efektif bagi peserta didik. Adanya peningkatan sebesar 37% merupakan antusias peserta didik yang mengikuti kegiatan layanan informasi menggunakan video TikTok tersebut, yang terlihat dari jumlah *viewers* video yang cukup tinggi (Zikriyah 2021). Hal ini menjelaskan dengan efektifitas layanan informasi menggunakan aplikasi TikTok dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta didik terhadap peran, fungsi dan tugas guru BK serta mengenai bimbingan dan konseling, tujuan BK dan asas-asas yang ada di BK sehingga meningkatkan persepsi positif peserta didik yang rendah terhadap guru BK. Pada data hasil uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi dari data berdistribusi dengan normal atau tidak juga mendapatkan hasil yang normal, dengan menggunakan pengujian uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan hasil signifikansi 0.111 dan 0.599 yang mana lebih > dari 0.05 yang dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan pengujian Hipotesis dengan uji *Independent Sample T-Test* melihat kegunaannya untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang sama tetapi memiliki dua data.

Nilai signifikansi pada tabel *Independent Sample T-Test* penelitian ini mendapatkan nilai signifikansi 0.000 yakni kurang dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05, maka  $H_0$  ditolak. Yang mana, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima dikarenakan adanya peningkatan yang signifikan terhadap persepsi positif terhadap guru BK sebelum (*Pre-Test*) dan sesudah (*Post-Test*).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh dan setelah dilakukan analisis statistik dan uji hipotesis, maka secara umum hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran persepsi peserta didik terhadap guru BK sebelum diberikan layanan informasi, yakni berada dalam kategori sangat rendah.
2. Gambaran persepsi peserta didik terhadap guru BK setelah diberikan layanan informasi mengalami peningkatan, yaitu tinggi.
3. Layanan informasi melalui media aplikasi TikTok efektif bagi peserta didik dalam meningkatkan persepsi positif yang rendah terhadap guru BK.
4. Penggunaan aplikasi TikTok dalam kegiatan layanan informasi mendapatkan antusias yang sangat tinggi yang dapat mengedukasi bukan hanya kelompok eksperimen, tetapi mencakup banyak orang karna melihat kegunaan media sosial, terlihat dari jumlah *viewers* atau penonton video TikTok yang telah dibuat peneliti berupa 5 video, yang salah satunya dengan jumlah penayangan 1.075 kali.

## REFERENSI

- Akbar, Rofiq Faudy. 2015. "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10(1). <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/791> (Agustus 9, 2022).
- Aldhora, Novia, dan Dony Apriatama. 2021. "Bimbingan Kelompok dengan Media Aplikasi Tiktok untuk Meningkatkan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Daring melalui Whatsapp Group." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 5(2): 133.
- Alvi, Amalia, dan Ma'fufah Hastin. 2019. "Stigma Guru Bimbingan Konseling (Mengubah Mainset Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan Konseling Melalui Keterampilan Komunikasi Interpersonal)." *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik)* 3(1): 11.
- Aminudin, Amin. 2022. "Persepsi Masyarakat DKI Jakarta tentang Pemberitaan Penanganan Wabah Covid-19 di Wilayah DKI Jakarta." *Medium* 9(2): 263–75.
- Busmayaril, Busmayaril, dan Hedayani Hedayani. 2016. "Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri I Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015/2016." *Konseli : Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 3(1): 11–18.
- Irfan, Muhammad. 2022. "Aplikasi TikTok sebagai Media Informasi Berita (Studi Kasus Karyawan Perkebunan Bungara, Kecamatan Bahorok, Langkat)." *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 6(2): 172–77.
- Jayanti, Fitri, dan Nanda Tika Arista. 2019a. "Persepsi Mahasiswa terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura." *Competence : Journal of Management Studies* 12(2). <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/4958> (Agustus 9, 2022).
- Kurniawati, Erna. 2022. "Mengurangi Persepsi Negatif Siswa terhadap Guru BK melalui

- Layanan Informasi di Kelas x mm2 Smkn 1 Juwiring.” Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan 2(1): 92–97.
- Mingkid, Gary Jonathan, Daud Liando, dan Johny Lengkong. 2017. “Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Peningkatan Pembangunan.” (2).
- “Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.pdf.”  
<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%20111%20Tahun%202014.pdf> (Agustus 9, 2022).
- Prayitno. 2012. Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, S. (2018). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai personal branding di Instagram (Studi deskriptif kualitatif pada akun@ bowo\_allpennliebe). *Komunikasi: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 176-185.
- Warpindyastuti, L. D., & Sulistyawati, M. E. S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Internet Menggunakan Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi dan Promosi pada MIN 18 Jakarta. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 2(1), 91-95.
- Yusup, Febrinawati. 2018. “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.
- Zikraiyah, Zikraiyah. 2021. “Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Layanan BK dengan Menggunakan Video TikTok di Smk Negeri 4 Palangka Raya.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop* 1(2): 1–9.